

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan elemen fundamental seluruh aspek interaksi manusia dalam berbagai ranah kehidupan. Dalam lingkungan pendidikan, peran komunikasi sangat krusial, karena esensinya sebagai mekanisme transfer pengetahuan, membangun hubungan, dan memengaruhi perilaku. Lev Vygotsky dalam teori perkembangan kognitif, menekankan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial (dengan orang yang lebih dewasa maupun sebayanya) dan bahasa,¹ sehingga komunikasi efektif menjadi jembatan utama yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik. Di bidang pendidikan agama seperti Fikih, yang melibatkan pemahaman konsep normatif, dalil, dan aplikasi praktik ibadah, komunikasi yang adaptif sangat krusial untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran Fikih di MTsN 8 Blitar menghadapi tantangan spesifik. Berdasarkan observasi awal dan penjelasan guru Fikih, masih banyak peserta didik belum mampu hafal bacaan shalat, seperti niat, do'a iftitah, I'tidal, tahiyat, dan sebagainya, serta melakukan gerakan shalat dengan tepat.² Lebih spesifiknya pada jenjang kelas VII di salah satu kelas ditemukan 4 peserta didik yang masih kesulitan dalam praktik ini. Selain

109. ¹ Reni Trie Herdiana et al., *Psikologi Kognitif* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023),

² Wawancara dengan guru Fikih kelas VII MTsN 8 Blitar pada tanggal 22 September 2025

itu, masih banyak peserta didik yang belum terdorong untuk serius dalam pembelajaran terlihat dari sikap mereka yang bermain, mengganggu teman dalam pembelajaran.³ Kondisi ini mengafirmasi kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan pencapaian peserta didik.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya keterlibatan atau pengawasan orang tua di rumah, pengaruh pergaulan di luar sekolah, serta variabilitas karakter peserta didik seperti gaya dan minat belajar yang beragam. Faktor ini berkontribusi pada rendahnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, dimana konsentrasi sebagai prasyarat utama keberhasilan mata pelajaran Fikih. Sebagaimana dikemukakan Riinawati, konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang menjadikan peserta didik menguasai pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil.⁴

Dalam konteks Fikih yang memerlukan pemahaman tinggi pada konteks hukum, dalil, dan praktik seperti thaharah, shalat, dan zakat, haji dan sebagainya, konsentrasi bukan hanya pendukung, melainkan elemen kunci untuk internalisasi nilai agama. Peran guru sebagai fasilitator utama sangat krusial untuk mengatasi hal ini. Menurut Michael Grinder guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses komunikasi antara

³ Observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik di MTsN 8 Blitar pada tanggal 18 Oktober 2025

⁴ Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid -19 Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin*, ed. Muhammad Noor Ilmi (Lhokseumawe: CV Radja Publika, 2020), 20.

peserta didik, mengaktifkan diskusi yang membangun pemahaman, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran gagasan.⁵ Komunikasi guru melalui gaya yang efektif dapat disesuaikan untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik. Gaya komunikasi guru merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam berinteraksi dan menyampaikan materi kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran guna memastikan peserta didik dapat memahami pesan atau materi pembelajaran yang disampaikan secara efektif.

Sebelumnya, penelitian sejenis sudah pernah dilakukan dalam penelitian berjudul "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Batanghari" Oleh Indah Suryaningrum (2024), "Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 165 Asane Soppeng" oleh Mahmud dan rekannya (2024), serta "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Menengah Pertama Kota Jambi" oleh Rts Novita Sari dan rekannya (2024). Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan sudut pandang yang berbeda. Setidaknya ada tiga hal yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di MTsN 8 Blitar yang bertempat di Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Madrasah ini memiliki sejarah yang kaya dan berperan membentuk

⁵ Annisa Sungga Dirgantari et al., *Buku Referensi Dasar-Dasar Komunikasi* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 155.

warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui pengoptimalan pemahaman agama islam dalam praktik ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.⁶ Dalam perkembangannya MTsN 8 Blitar kian tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah peserta didik yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mengafirmasi bahwa eksistensi MTsN 8 Blitar juga semakin meningkat. Hal tersebut menjadi apresiasi yang baik bagi lembaga tersebut. Di sisi lain, eskalasi jumlah peserta didik dengan diversitas latar belakang, variabilitas karakteristik, minat, perbedaan kebutuhan dan gaya belajar, serta sifat dan kepribadian menjadi isu krusial yang harus dicari solusinya.

Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, yang tertuang dalam penelitian dengan judul **"Gaya Komunikasi Guru Fikih dalam Mengoptimalkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik di MTsN 8 Blitar"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

⁶ Dokumen website MTsN 8 Blitar, <https://mtsn8blitar.sch.id/profil/> diakses pada tanggal 17 November 2025 pukul 01:26 WIB

1. Bagaimana komunikasi *the equalitarian style* yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana komunikasi *the structuring style* yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar?
3. Bagaimana komunikasi *the relinquishing style* yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi *the equalitarian style* yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi *the structuring style* yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi *the relinquishing style* yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik di MTsN 8 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis setelah pelaksanaannya tuntas, serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti, instansi terkait, maupun masyarakat secara keseluruhan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap khazanah bidang keilmuan dunia pendidikan. Diharapkan juga untuk pengembangan wawasan peneliti tentang gaya komunikasi guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MTsN 8 Blitar

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konstruktif berupa wawasan, dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru yang pada akhirnya mampu mengoptimalkan capaian belajar peserta didik.

b. Bagi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan bahan studi empiris dan referensi akademik yang memperkaya dunia pustakawan khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Menjadi rujukan serta menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi analitis dan sintesis peneliti serta memperdalam pemahaman peneliti terhadap urgensi gaya komunikasi guru dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah kesanggupan untuk berbuat, sikap, gerakan, cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.⁷

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid merupakan proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi satu sama lain sehingga terjadi saling pengertian yang mendalam.⁸

Gaya komunikasi merupakan cara seseorang dalam berinteraksi atau menyampaikan informasi antara satu sama lain.

⁷ Dokumen website KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaya>. Diakses tanggal 01 Desember 2025. Pukul 11.23 WIB

⁸ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 27.

b. Guru

Guru diartikan sebagai suatu profesi atau seseorang yang memiliki kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.⁹

c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan perhatian secara konsisten pada suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa terganggu oleh rangsangan eksternal ataupun internal.

Menurut Riinawati konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang menjadikan peserta didik menguasai pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud gaya komunikasi guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik adalah proses upaya untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fikih sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan melalui komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style*, dan *the relinquishing style*. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring*

72. ⁹ Nurul Nur Azizah et al., *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),

¹⁰ Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar ...*, 20.

style, the relinquishing style yang diterapkan guru Fikih dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirancang untuk memudahkan pemahaman terhadap alur pembahasan secara runtut. Secara garis besar struktur pembahasan tersebut meliputi tiga komponen yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yang dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari

Bab I: pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian teori, yang memuat teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka teoritik.

Bab III: metode penelitian, memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: hasil penelitian

Bab V: pembahasan

Bab VI: penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.